



Pemanfaatan *Digital Finance* dan Perilaku Keuangan Dalam Mendukung Keberlanjutan Usaha *Coffee Shop* di Kota Bukittinggi

Norhafizah Syafitri^{1*}, Mariaty Ibrahim²,

^{1,2}Administrasi Bisnis, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Riau, Kampus Binawidya KM 12,5 Simpang Baru, Pekanbaru, Indonesia, 28293

*Penulis Korespondensi: norhafizah.syafitri3733@student.unri.ac.id

Abstract. *This study aims to analyze the use of digital finance on the financial behavior of business actors in supporting the sustainability of coffee shops in Bukittinggi City. Business sustainability has become an important issue amid increasing competition and changes in consumer behavior in the urban culinary sector. This study uses a qualitative approach with a descriptive case study method. The research informants consisted of five coffee shop owners and managers who were selected purposively. Data were collected through in-depth interviews, observation, and documentation, and analyzed using the interactive model of Miles, Huberman, and Saldana, which includes data reduction, data display, and conclusion drawing. The findings indicate that the use of digital finance, particularly QRIS, e-wallet, and digital financial recording applications, contributes to improving transaction efficiency, accelerating cash flow, and supporting more orderly financial records. However, the level of utilization varies among coffee shops and has not been fully optimized as a managerial tool. In addition, the financial behavior of business actors, reflected in financial planning, expenditure control, saving and investment habits, and systematic financial recording, plays a crucial role in maintaining business stability and sustainability. Coffee shops with more disciplined financial behavior in the business environment, and withstand competitive pressures. This study concludes that the integration of digital finance utilization and sound financial behavior positively contributes to the sustainability of coffee shops in Bukittinggi City. These findings imply that the adoption of digital finance technology should be accompanied by strengthened financial management behavior to ensure that the benefits of digitalization are optimally realized in supporting the sustainability of culinary SMEs.*

Keywords: *Business sustainability; Coffee shop; Digital finance; Financial behavior; SMEs*

Abstrak. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pemanfaatan digital finance dan perilaku keuangan pelaku usaha dalam mendukung keberlanjutan usaha coffee shop di Kota Bukittinggi. Keberlanjutan usaha menjadi isu penting seiring meningkatnya persaingan dan perubahan perilaku konsumen di sektor kuliner perkotaan. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode studi kasus deskriptif. Informan penelitian terdiri atas lima pemilik dan pengelola coffee shop yang dipilih secara purposive. Pengumpulan data dilakukan melalui wawancara mendalam, observasi, dan dokumentasi, sedangkan analisis data menggunakan model interaktif Miles, Huberman, dan Saldaña yang meliputi reduksi data, penyajian data, serta penarikan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pemanfaatan digital finance, khususnya sistem pembayaran QRIS, e-wallet, dan aplikasi pencatatan keuangan, berperan dalam meningkatkan efisiensi transaksi, mempercepat arus kas, serta mendukung ketertiban pencatatan keuangan usaha. Namun, tingkat pemanfaatannya masih bervariasi antar coffee shop dan belum seluruhnya dimaksimalkan sebagai alat manajerial. Selain itu, perilaku keuangan pelaku usaha, yang tercermin dari perencanaan keuangan, pengendalian pengeluaran, kebiasaan menabung dan investasi, serta pencatatan keuangan, terbukti menjadi faktor kunci dalam menjaga stabilitas dan keberlanjutan usaha. Coffee shop dengan perilaku keuangan yang lebih disiplin menunjukkan kemampuan yang lebih baik dalam mempertahankan pelanggan, beradaptasi terhadap perubahan lingkungan bisnis, dan menghadapi tekanan persaingan. Penelitian ini menyimpulkan bahwa integrasi antara pemanfaatan digital finance dan perilaku keuangan yang baik berkontribusi positif terhadap keberlanjutan usaha coffee shop di Kota Bukittinggi.

Naskah Masuk: 11 Desember 2025; Revisi: 10 Desember 2025; Diterima: 19 Desember 2025; Tersedia: 27 Januari 2026; Terbit: 31 Maret 2026;

Temuan ini memberikan implikasi bahwa adopsi teknologi keuangan perlu disertai dengan penguatan perilaku pengelolaan keuangan agar manfaat digitalisasi dapat dirasakan secara optimal dalam mendukung keberlanjutan UMKM sektor kuliner.

Kata kunci: Coffee shop; Digital finance; Keberlanjutan usaha; Perilaku keuangan; UMKM

1. LATAR BELAKANG

Keberlanjutan usaha menjadi isu strategis bagi Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM), khususnya pada sektor kuliner yang berkembang pesat dan memiliki tingkat persaingan tinggi, seperti *coffee shop*. Keberlanjutan usaha tidak hanya berkaitan dengan kemampuan mempertahankan operasional bisnis, tetapi juga mencerminkan daya tahan terhadap perubahan lingkungan bisnis, stabilitas keuangan, serta kemampuan beradaptasi dengan perkembangan teknologi dan perilaku konsumen. Pada sektor *coffee shop*, dinamika pasar yang cepat, fluktuasi jumlah pelanggan, dan perubahan tren konsumsi menuntut pelaku usaha untuk memiliki strategi pengelolaan keuangan dan operasional yang semakin adaptif.

Kota Bukittinggi sebagai salah satu kota wisata utama di Sumatera Barat memiliki potensi besar bagi pertumbuhan *coffee shop*. Tingginya kunjungan wisatawan serta pergeseran fungsi *coffee shop* yang tidak lagi sekadar tempat konsumsi, tetapi juga sebagai ruang sosial, kerja informal, dan interaksi komunitas, mendorong meningkatnya jumlah usaha sejenis. Namun, pertumbuhan ini juga diiringi dengan meningkatnya tingkat persaingan yang menuntut pelaku usaha untuk mampu menjaga keberlanjutan bisnisnya secara konsisten. Dalam kondisi tersebut, pengelolaan keuangan yang efisien dan pemanfaatan teknologi menjadi faktor penting dalam mempertahankan daya saing usaha.

Perkembangan teknologi digital telah mendorong transformasi sistem keuangan melalui hadirnya *digital finance*, seperti pembayaran non-tunai, dompet elektronik, dan sistem pembayaran berbasis QR Code. *Digital finance* memberikan kemudahan transaksi, meningkatkan efisiensi operasional, serta mendukung transparansi pencatatan keuangan. Bagi UMKM, pemanfaatan *digital finance* berpotensi mempercepat arus kas, mengurangi risiko kesalahan pencatatan, dan memperluas akses ke layanan keuangan formal. Namun demikian, tingkat pemanfaatan teknologi keuangan digital di kalangan pelaku usaha masih beragam dan belum seluruhnya diintegrasikan sebagai alat pengelolaan keuangan yang strategis.

Selain pemanfaatan teknologi, perilaku keuangan pelaku usaha juga berperan penting dalam menentukan keberlanjutan bisnis. Perilaku keuangan mencerminkan bagaimana pelaku usaha merencanakan keuangan, mengendalikan pengeluaran, melakukan pencatatan, serta menyisihkan dana untuk tabungan dan investasi usaha. Perilaku keuangan yang disiplin memungkinkan pelaku usaha menjaga stabilitas arus kas, mengantisipasi risiko, dan mengambil keputusan finansial yang lebih rasional. Sebaliknya, perilaku keuangan yang kurang terkelola dapat menghambat optimalisasi manfaat digital finance dan berdampak pada lemahnya ketahanan usaha dalam menghadapi tekanan persaingan.

Berbagai penelitian terdahulu menunjukkan bahwa digitalisasi keuangan dan perilaku keuangan berpengaruh terhadap kinerja dan keberlanjutan UMKM. Namun, sebagian besar penelitian masih bersifat kuantitatif dan berfokus pada UMKM secara umum, sehingga belum banyak menggali secara mendalam pengalaman dan strategi pelaku usaha pada sektor spesifik seperti *coffee shop*, terutama di kota wisata. Oleh karena itu, masih terdapat ruang penelitian untuk memahami bagaimana pemanfaatan *digital finance* dan perilaku keuangan diterapkan secara nyata oleh pelaku usaha *coffee shop* serta bagaimana keduanya berkontribusi terhadap keberlanjutan usaha.

Berdasarkan kondisi tersebut, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pemanfaatan *digital finance* dan perilaku keuangan dalam mendukung keberlanjutan usaha *coffee shop* di Kota Bukittinggi. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan pemahaman yang lebih komprehensif mengenai peran integrasi teknologi keuangan dan perilaku pengelolaan keuangan dalam menjaga keberlanjutan UMKM sektor kuliner di tengah dinamika lingkungan bisnis yang terus berkembang.

2. KAJIAN TEORITIS

Keberlanjutan usaha merupakan kemampuan suatu bisnis untuk mempertahankan kelangsungan operasionalnya dalam jangka panjang dengan tetap menjaga stabilitas keuangan, daya saing, dan kemampuan beradaptasi terhadap perubahan lingkungan bisnis. Keberlanjutan usaha tidak hanya berorientasi pada pencapaian keuntungan jangka pendek, tetapi juga pada kemampuan usaha dalam mengelola sumber daya secara efisien, mempertahankan pelanggan, serta menghadapi ketidakpastian pasar (Suleman & K. Thalib, 2024). Dalam konteks UMKM, keberlanjutan usaha sangat dipengaruhi oleh

kualitas pengelolaan keuangan dan kemampuan manajerial pelaku usaha dalam merespons dinamika lingkungan bisnis (Nurhaliza et al., 2023).

Perkembangan teknologi digital telah mendorong transformasi sistem keuangan melalui hadirnya *digital finance*. *Digital finance* merujuk pada pemanfaatan teknologi digital dalam penyediaan layanan keuangan, termasuk pembayaran elektronik, mobile banking, dompet digital, dan sistem pembayaran berbasis QR Code (Risman et al., 2021). Pemanfaatan *digital finance* memberikan berbagai manfaat bagi UMKM, seperti peningkatan efisiensi transaksi, percepatan arus kas, pengurangan biaya operasional, serta peningkatan transparansi pencatatan keuangan (Riza Amalia Rifani, 2023). Dalam operasional *coffee shop*, penggunaan sistem pembayaran digital seperti QRIS dan e-wallet juga meningkatkan kenyamanan pelanggan dan mendukung proses transaksi yang lebih cepat dan aman (Nurhaliza et al., 2023).

Meskipun demikian, pemanfaatan *digital finance* tidak secara otomatis menjamin keberlanjutan usaha. Efektivitas penggunaan teknologi keuangan sangat dipengaruhi oleh perilaku keuangan pelaku usaha. Perilaku keuangan menggambarkan bagaimana individu atau pelaku usaha mengelola keuangannya, yang mencakup perencanaan keuangan, pengendalian pengeluaran, kebiasaan menabung dan investasi, serta pencatatan keuangan secara sistematis (Tju & Waskito, 2024). Perilaku keuangan yang baik mencerminkan kemampuan pelaku usaha dalam mengambil keputusan keuangan yang rasional dan berorientasi pada keberlangsungan usaha jangka panjang.

Penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa perilaku keuangan memiliki peran penting dalam menjaga stabilitas keuangan UMKM dan meningkatkan kinerja usaha. Pelaku usaha yang menerapkan pencatatan keuangan secara teratur, melakukan perencanaan keuangan, serta menyisihkan dana untuk pengembangan usaha cenderung memiliki ketahanan usaha yang lebih baik dibandingkan pelaku usaha yang tidak menerapkan praktik tersebut (Suleman & K. Thalib, 2024). Dengan demikian, perilaku keuangan berfungsi sebagai faktor internal yang menentukan kualitas pengelolaan keuangan dan kemampuan usaha dalam menghadapi risiko bisnis.

Hubungan antara *digital finance*, perilaku keuangan, dan keberlanjutan usaha bersifat saling melengkapi. *Digital finance* menyediakan sarana dan alat yang mempermudah pengelolaan keuangan, sedangkan perilaku keuangan menentukan sejauh

mana teknologi tersebut dimanfaatkan secara optimal. Pemanfaatan *digital finance* tanpa didukung perilaku keuangan yang disiplin berpotensi tidak memberikan dampak maksimal terhadap keberlanjutan usaha (Risman et al., 2021). Oleh karena itu, integrasi antara pemanfaatan *digital finance* dan perilaku keuangan yang baik menjadi faktor kunci dalam mendukung keberlanjutan usaha *coffee shop* di tengah persaingan dan perubahan lingkungan bisnis.

3. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode studi kasus deskriptif. Pendekatan kualitatif dipilih untuk memperoleh pemahaman yang mendalam mengenai pemanfaatan *digital finance* dan perilaku keuangan pelaku usaha dalam mendukung keberlanjutan *coffee shop*. Studi kasus digunakan karena penelitian ini berfokus pada konteks spesifik usaha *coffee shop* di Kota Bukittinggi sebagai lokasi penelitian.

Informan dalam penelitian ini terdiri atas lima pemilik dan pengelola *coffee shop* yang dipilih menggunakan teknik *purposive sampling*. Pemilihan informan didasarkan pada kriteria tertentu, yaitu *coffee shop* yang telah beroperasi secara aktif, menggunakan sistem pembayaran digital dalam kegiatan operasionalnya, serta bersedia memberikan informasi terkait pengelolaan keuangan dan keberlanjutan usaha. Informan dianggap memiliki pengetahuan dan pengalaman yang relevan untuk memberikan data yang dibutuhkan dalam penelitian ini.

Pengumpulan data dilakukan melalui wawancara mendalam, observasi langsung, dan dokumentasi. Wawancara digunakan untuk menggali informasi mengenai pemanfaatan *digital finance*, perilaku keuangan, serta strategi pelaku usaha dalam menjaga keberlanjutan bisnis. Observasi dilakukan untuk memperoleh gambaran nyata terkait proses transaksi dan pengelolaan keuangan di *coffee shop*, sedangkan dokumentasi digunakan sebagai data pendukung berupa catatan keuangan, bukti transaksi digital, dan informasi operasional usaha.

Analisis data dalam penelitian ini menggunakan model interaktif yang dikemukakan oleh Miles, Huberman, dan Saldaña, yang meliputi tahapan reduksi data, penyajian data, serta penarikan kesimpulan. Proses analisis dilakukan secara simultan

sejak pengumpulan data hingga penelitian selesai, sehingga memungkinkan peneliti untuk memperoleh temuan yang komprehensif dan mendalam. Keabsahan data dijaga melalui teknik triangulasi sumber dan metode, dengan membandingkan hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi untuk memastikan konsistensi dan validitas temuan penelitian.

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini dilaksanakan di Kota Bukittinggi dengan objek penelitian berupa usaha *coffee shop* yang beroperasi secara aktif. Pengumpulan data dilakukan dalam rentang waktu penelitian tahun 2025. Data diperoleh melalui wawancara mendalam dengan lima pemilik dan pengelola *coffee shop* yang dipilih secara *purposive*, observasi langsung terhadap aktivitas operasional usaha, serta dokumentasi berupa catatan keuangan dan bukti transaksi digital. Pendekatan ini memungkinkan peneliti memperoleh pemahaman yang komprehensif mengenai pemanfaatan *digital finance* dan perilaku keuangan pelaku usaha dalam mendukung keberlanjutan *coffee shop*. kesesuaian atau pertentangan dengan hasil penelitian sebelumnya, beserta interpretasinya masing-masing.

A. Pemanfaatan *Digital Finance* pada *Coffee Shop* di Kota Bukittinggi

Hasil penelitian menunjukkan bahwa seluruh *coffee shop* yang menjadi informan telah memanfaatkan *digital finance*, khususnya sistem pembayaran non-tunai seperti QRIS dan dompet digital. Pemanfaatan *digital finance* terutama difokuskan pada kemudahan transaksi dan peningkatan kenyamanan pelanggan. Sistem pembayaran digital dinilai mampu mempercepat proses transaksi serta mengurangi ketergantungan pada uang tunai, terutama pada jam operasional dengan tingkat kunjungan yang tinggi.

Namun, tingkat pemanfaatan *digital finance* sebagai alat pengelolaan keuangan masih terbatas. Sebagian pelaku usaha belum mengintegrasikan data transaksi digital ke dalam sistem pencatatan keuangan yang lebih terstruktur. Hal ini menunjukkan bahwa *digital finance* masih diposisikan sebagai alat operasional, bukan sebagai instrumen manajerial dalam pengambilan keputusan keuangan. Temuan ini sejalan dengan Rifani (2023) dan Risman et al., (2021) yang menyatakan bahwa adopsi teknologi keuangan digital pada UMKM umumnya masih berada pada tahap awal dan belum dimanfaatkan secara optimal untuk mendukung perencanaan dan evaluasi keuangan usaha.

Rekapitulasi Temuan Penelitian

<i>Digital Finance</i>		
Indikator		Temuan Utama
Penggunaan Sistem Pembayaran Digital (QRIS)		a) Semua <i>coffee shop</i> menggunakan QRIS sebagai standar transaksi b) Transaksi digital mendominasi c) Penggunaan dipilih karena praktis, cepat, dan mengurangi kebutuhan uang tunai
Kemudahan Pelanggan		a) Pelanggan menilai pembayaran digital mudah dan cepat b) Mayoritas pelanggan (mahasiswa, pekerja muda, wisatawan) sudah terbiasa dengan sistem pembayaran digital c) Kendala yang dihadapi yaitu delay pembayaran, transaksi tidak masuk, double payment, gangguan jaringan
Pemanfaatan teknologi untuk Arus Kas		a) Mouara Coffee & Space menggunakan aplikasi Youtap untuk laporan otomatis b) Kopigo memakai backoffice digital c) Starbuk, Adagio Coffee dan CK Coffee masih memakai Excel d) <i>Coffee shop</i> yang memakai aplikasi memiliki arus kas lebih stabil

B. Perilaku Keuangan Pelaku Usaha Coffee Shop

Hasil analisis menunjukkan bahwa perilaku keuangan pelaku usaha *coffee shop* beragam. *Coffee shop* yang menerapkan pencatatan keuangan secara rutin, memisahkan keuangan pribadi dan usaha, serta melakukan perencanaan pengeluaran menunjukkan kondisi keuangan yang lebih stabil. Selain itu, kebiasaan menyisihkan dana untuk perawatan peralatan, tabungan, dan pengembangan usaha menjadi indikator perilaku keuangan yang mendukung keberlanjutan bisnis.

Sebaliknya, pelaku usaha yang belum menerapkan pencatatan keuangan secara konsisten cenderung mengalami kesulitan dalam mengontrol arus kas dan mengevaluasi kinerja keuangan usahanya. Kondisi ini berpotensi menghambat kemampuan usaha dalam menghadapi fluktuasi pendapatan dan tekanan persaingan. Temuan ini mendukung hasil

penelitian Tju & Waskito (2024) serta Suleman & K. Thalib (2024) yang menegaskan bahwa perilaku keuangan memiliki peran penting dalam menjaga stabilitas dan keberlanjutan UMKM.

Rekapitulasi Temuan Penelitian

Perilaku Keuangan	
Indikator	Temuan Utama
Perencanaan Keuangan	a) Tidak semua menetapkan target omzet b) Fokus pada pengeluaran rutin (bahan baku, gaji) c) Perencanaan mengikuti pola permintaan musiman (weekend, liburan) d) Ada yang membuat perencanaan bulanan formal (CK Coffee, Mouara Coffee & Space)
Pengelolaan Pengeluaran	a) Fokus pada efisiensi biaya variabel b) Pengeluaran ditekan menjelang akhir bulan c) Pembelian disesuaikan dengan tren penjualan mingguan atau bulanan
Kebiasaan Menabung atau Investasi	a) Semua menyisihkan dana, tetapi tidak rutin b) Dana digunakan untuk perawatan alat dan dana darurat c) Investasi lebih bersifat internal, bukan pada instrumen keuangan
Pencatatan Keuangan	a) Pencatatan dilakukan harian dan direkap bulanan b) Tantangan utama adalah human error, salah input, kwitansi terlambat direkap c) Pencatatan menjadi dasar pengendalian stok dan keputusan operasional

C. Keterkaitan *Digital Finance*, Perilaku Keuangan, dan Keberlanjutan Usaha

Hasil penelitian menunjukkan adanya keterkaitan yang erat antara pemanfaatan *digital finance* dan perilaku keuangan dalam mendukung keberlanjutan *coffee shop*. *Digital finance* berperan sebagai sarana yang mempermudah transaksi dan pencatatan keuangan, sementara perilaku keuangan menentukan sejauh mana teknologi tersebut dimanfaatkan secara efektif. *Coffee shop* yang mampu mengintegrasikan pembayaran digital dengan pencatatan keuangan serta menerapkan perilaku keuangan yang disiplin

menunjukkan kemampuan yang lebih baik dalam menjaga stabilitas keuangan, mempertahankan pelanggan, dan beradaptasi terhadap perubahan lingkungan bisnis.

Temuan ini sejalan dengan Nurhaliza et al. (2023) yang menyatakan bahwa digitalisasi keuangan akan memberikan dampak optimal terhadap keberlanjutan usaha apabila didukung oleh perilaku pengelolaan keuangan yang baik. Dengan demikian, keberlanjutan usaha *coffee shop* tidak hanya ditentukan oleh adopsi teknologi keuangan, tetapi juga oleh kualitas perilaku keuangan pelaku usaha.

D. Implikasi Hasil Penelitian

Secara teoritis, hasil penelitian ini memperkuat konsep bahwa keberlanjutan usaha UMKM dipengaruhi oleh sinergi antara pemanfaatan teknologi keuangan digital dan perilaku keuangan pelaku usaha. *Digital finance* berfungsi sebagai alat pendukung, sedangkan perilaku keuangan menjadi faktor internal yang menentukan efektivitas pemanfaatan teknologi tersebut.

Secara praktis, hasil penelitian ini memberikan implikasi bagi pelaku usaha *coffee shop* untuk tidak hanya mengadopsi sistem pembayaran digital, tetapi juga memperkuat perilaku pengelolaan keuangan melalui pencatatan yang sistematis, perencanaan keuangan, serta pemanfaatan data transaksi digital sebagai dasar pengambilan keputusan usaha.

5. KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil dan pembahasan, dapat disimpulkan bahwa pemanfaatan *digital finance* telah menjadi bagian dari operasional *coffee shop* di Kota Bukittinggi, khususnya dalam bentuk sistem pembayaran non-tunai seperti QRIS dan dompet digital. Pemanfaatan *digital finance* memberikan kemudahan transaksi, meningkatkan efisiensi operasional, serta membantu mempercepat arus kas usaha. Namun, pemanfaatannya masih cenderung terbatas pada fungsi pembayaran dan belum sepenuhnya diintegrasikan sebagai alat pengelolaan keuangan yang strategis dalam mendukung pengambilan keputusan usaha.

Selain itu, perilaku keuangan pelaku usaha terbukti memiliki peran penting dalam menjaga keberlanjutan *coffee shop*. Pelaku usaha yang menerapkan pencatatan keuangan secara rutin, melakukan perencanaan keuangan, mengendalikan pengeluaran, serta

menyisihkan dana untuk tabungan dan pengembangan usaha menunjukkan kondisi keuangan yang lebih stabil dan kemampuan adaptasi yang lebih baik terhadap perubahan lingkungan bisnis. Sebaliknya, perilaku keuangan yang kurang terkelola berpotensi menghambat stabilitas dan ketahanan usaha.

Penelitian ini juga menunjukkan bahwa keberlanjutan usaha *coffee shop* dipengaruhi oleh sinergi antara pemanfaatan *digital finance* dan perilaku keuangan pelaku usaha. *Digital finance* berperan sebagai sarana pendukung efisiensi dan transparansi, sementara perilaku keuangan menentukan efektivitas pemanfaatan teknologi tersebut. Integrasi keduanya menjadi faktor kunci dalam menjaga stabilitas keuangan, mempertahankan pelanggan, serta meningkatkan daya saing *coffee shop* di Kota Bukittinggi.

Saran

Berdasarkan hasil penelitian, disarankan agar pelaku usaha *coffee shop* tidak hanya memanfaatkan *digital finance* sebagai alat transaksi, tetapi juga mengoptimalkannya sebagai bagian dari sistem pengelolaan keuangan usaha. Pemanfaatan data transaksi digital perlu diintegrasikan dengan pencatatan keuangan yang sistematis agar dapat mendukung perencanaan dan evaluasi kinerja keuangan usaha.

Bagi pemangku kepentingan, seperti pemerintah daerah dan lembaga terkait, hasil penelitian ini dapat menjadi dasar dalam merancang program pendampingan dan pelatihan yang berfokus pada penguatan perilaku keuangan pelaku UMKM serta optimalisasi pemanfaatan teknologi keuangan digital. Pendekatan ini diharapkan dapat meningkatkan keberlanjutan UMKM sektor kuliner secara berkelanjutan.

Bagi penelitian selanjutnya, disarankan untuk memperluas objek dan jumlah informan penelitian, serta menggunakan pendekatan kuantitatif atau metode campuran untuk menguji hubungan antara *digital finance*, perilaku keuangan, dan keberlanjutan usaha secara lebih komprehensif. Penelitian lanjutan juga dapat mempertimbangkan variabel lain yang berpotensi memengaruhi keberlanjutan usaha, seperti literasi keuangan dan inovasi bisnis.

DAFTAR REFERENSI

- Nurhaliza, F., Nadila Putri, S., Atika, M., & Nofirda, F. A. (2023). Analisis Dampak Pengaruh Qris Terhadap Transaksi Bisnis Digital UMKM. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 7(3), 30465–30468. <https://jptam.org/index.php/jptam/article/view/11923/9198>
- Risman, A., Mulyana, B., Silvatika, B. A., & Sulaeman, A. S. (2021). The effect of digital finance on financial stability. *Management Science Letters*, 11, 1979–1984. <https://doi.org/10.5267/j.msl.2021.3.012>
- Riza Amalia Rifani. (2023). Penerapan Sistem Pembayaran QRIS pada Sektor UMKM di Kota Parepare. *Amsir Accounting & Finance Journal*, 1(1), 16–23. <https://doi.org/10.56341/aafj.v1i1.170>
- Suleman, N., & K. Thalib, M. (2024). Keberlanjutan UMKM Ditinjau Dari Digitalisasi UMKM, Financial Literacy, Dan Behaviour Financial. *Gorontalo Accounting Journal*, 7(1), 27. <https://doi.org/10.32662/gaj.v7i1.3271>
- Tju, A. F. I., & Waskito, J. (2024). Pengaruh Literasi Keuangan, Sikap Keuangan dan Kepribadian Terhadap Perilaku Manajemen Keuangan. *JIBEMA: Jurnal Ilmu Bisnis, Ekonomi, Manajemen, Dan Akuntansi*, 1(4), 256–273. <https://doi.org/10.62421/jibema.v1i4.66>